BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia (Sitania, et.al, 2025). UKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja (Sulistiyowati, et.al, 2026). Di tingkat daerah, keberadaan UKM menjadi penggerak utama ekonomi lokal, termasuk di wilayah Malang Raya yang dikenal sebagai salah satu pusat industri kreatif dan kuliner. Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat di wilayah ini adalah UKM keripik, yang memanfaatkan potensi bahan baku lokal seperti singkong, pisang, dan tempe.

Meskipun memiliki potensi yang besar, UKM keripik di Malang Raya masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah aspek pengelolaan keuangan yang belum optimal. Banyak pelaku UKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan tidak terstruktur, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi usaha. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dalam manajemen keuangan juga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kinerja keuangan usaha.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha (Giur, et.al, 2025). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, meningkatkan penjualan, mengelola biaya secara

efisien, serta menjaga stabilitas arus kas. Pada UKM, pengukuran kinerja keuangan umumnya tidak selalu didasarkan pada laporan keuangan yang lengkap, melainkan lebih kepada persepsi pemilik usaha terhadap perkembangan usahanya. Indikator seperti peningkatan omzet, pertumbuhan laba, efisiensi biaya produksi, serta kelancaran arus kas menjadi tolok ukur yang umum digunakan. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi usaha saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa depan.

Dalam konteks UKM, pengukuran kinerja keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar. Keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan yang formal menyebabkan banyak UKM menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, seperti berdasarkan persepsi pemilik usaha terhadap perkembangan usahanya. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan UKM umumnya meliputi profitabilitas, pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, dan arus kas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Efisiensi biaya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan pengeluaran, khususnya biaya produksi, sementara arus kas menggambarkan kelancaran keluar-masuknya dana dalam kegiatan usaha.

Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa usaha mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan, sedangkan kinerja keuangan yang rendah mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan usaha. Pada UKM keripik di Malang Raya, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor

eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, tingkat permintaan pasar, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang baik agar kinerja keuangan dapat terus ditingkatkan.

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan adalah sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh organisasi atau pelaku usaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja. Dalam konteks UKM, penerapan sistem pengendalian manajemen yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan. Dengan demikian, sistem pengendalian manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Sistem Pengendalian Manajemen diperlukan untuk mengendalikan bagaimana strategi dalam perusahaan berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuannya. Kesiapan dan kemauan perusahaan untuk mengikuti perkembangan dunia usaha yang akan selalu menghadapi situasi dimana strategi yang direncanakan tidak terdefenisikan dengan baik. Peranan utama sistem pengendalian manajemen adalah untuk memastikan pelaksanaan strategi yang telah dipilih berjalan dengan baik. Dimana, formulasi strategi memfokuskan pada masa jangka panjang. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena sistem ini mempengaruhi perilaku manusia. Sistem pengendalian dalam perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan pribadi dan tujuan organisasi.

Maka sistem pengendalian dirancang untuk mencapai keselarasan antara pencapaian tujuan pribadi dan mencapai tujuan organisasi. Untuk itu perusahaan mengembangkan strategi meliputi kebijakan-kebijakan, petunjuk umum untuk bertindak, dan program kegiatan untuk mencapai tujuan.

Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dalam suatu organisasi sangat tergantung pada karekteristik organisasi yang bersangkutan. Disamping itu sistem pengendalian manajemen juga bertujuan untuk memotivasi pencapaian baik rencana tugas maupun rencana strategi. Pada dasarnya sistem pengendalian manajemen terdiri atas struktur dan proses. Struktur pengendalian manajemen dipusatkan pada berbagai pusat pertanggung-jawaban. Pusat pertanggung-jawaban adalah suatu organisasi yang dibagi menjadi suatu unit yang membawahi suatu tugas tertentu. Sedangkan proses pengendalian manajemen berkaitan dengan perilaku. Proses ini melibatkan interaksi antar manajer dan manajer dengan bawahannya. Proses pengendalian manajemen formal. Kegiatan formal meliputi perencanaan satrategi, penyusunan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi.Manusia dalam organisasi berperan sebagai penentu, pelaku, dan perencana dalam mencapai tujuan perusahaan sekaligus menentukan maju dan mundurnya perusahaan.

Selain faktor manajerial, faktor sumber daya manusia juga menjadi aspek yang tidak kalah penting, yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Pada UKM, motivasi kerja tidak hanya berkaitan dengan karyawan, tetapi juga pemilik usaha sebagai pengelola utama. Tingginya motivasi kerja akan mendorong individu untuk bekerja lebih produktif, disiplin, dan inovatif dalam

mengembangkan usaha. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta peningkatan volume penjualan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Motivasi kerja merupakan dasar bagi suatu organisasi untuk mengembangkan baik instansi pemerintah maupun instansi swasta tidak lain karena adanya keinginan untuk mewujudkan tujuan dan usaha yang dilakukan secara bersama, sistematis, serta berencana. Motivasi kerja dapat dikatakan sebagai penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku individu untuk menuju pada hal yang lebih baik. Motivasi kerja meliputi usaha untuk mendorong atau memberikan semangat kepada pegawai dalam bekerja.

Keterkaitan antara sistem pengendalian manajemen dan motivasi kerja menjadi hal yang penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Sistem pengendalian manajemen yang baik akan memberikan struktur dan arah dalam menjalankan usaha, sedangkan motivasi kerja akan menjadi pendorong agar sistem tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Kedua faktor ini saling melengkapi, di mana tanpa adanya motivasi kerja yang tinggi, sistem pengendalian tidak akan berjalan optimal. Sebaliknya, motivasi kerja yang tinggi tanpa didukung oleh sistem yang baik juga tidak akan menghasilkan kinerja yang maksimal. Oleh karena itu, sinergi antara sistem pengendalian manajemen dan motivasi kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja keuangan UKM.

Perekonomian Indonesia, khususnya Di Malang, Jawa Timur, sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM). Banyaknya UKM di kota yang terkenal dengan potensinya di bidang pariwisata dan pertanian ini

memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian daerah. Dari industri makanan dan minuman khas, kerajinan tangan, hingga jasa pariwisata, UKM di Kota Batu telah terbukti menjadi penggerak utama roda ekonomi dan penyerap tenaga kerja yang handal (Handarini et al., 2022). Namun, dibalik potensi besar yang dimiliki, banyak UKM di Kota Batu masih menghadapi tantangan dalam hal sistem pengendalian manajemen,motifasi kerja terhadap kinerja keuangan UKM.

Dalam konteks UKM keripik di Malang Raya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pengendalian manajemen secara optimal dan memiliki tingkat motivasi kerja yang beragam. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan yang dihasilkan belum maksimal dan cenderung tidak stabil. Padahal, dengan pengelolaan yang baik dan didukung oleh motivasi kerja yang tinggi, UKM keripik memiliki potensi besar untuk berkembang dan bersaing, baik di pasar lokal maupun nasional.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkatpenelitiian dengan judul"**PENGARUHSISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN,MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM KRIPIK DI MALANG RAYA"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,permasalahan yang dirumuskan dala m penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan UKM ?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Keuangan UKM?

3. Apakah Sistem Pengendalian Keuangan dan Motivasi Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan UKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan UKM?
2. Untuk menguji pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Keuangan UKM?
3. Untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Keuangan dan Motivasi Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan UKM?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi,

   khususnya mengenai Sistem Pengendalian Manajemen, Motivasi Kerja Ter hadap Kinerja Keuangan Ukm

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empirik bagi Universitas Tribhuwana Tunggadewi dalam rangka mengatasi masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh

Sistem Pengendalian Manajemen,Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Keuan gan Ukm

3. Bagi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen,Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Ukm

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggamba rkan batas penelitian,mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada Batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen,Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Keuangan UKM